

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film berperan sebagai salah satu media massa, yang dapat dijadikan sarana representasi dari sebuah kenyataan dari peristiwa komunikasi serta menjadi media analisis terhadap nilai-nilai pendidikan yang ingin peneliti teliti mengungkapkan sebuah kondisi sosial masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan yang dianut maupun nilai-nilai yang menjadi pedoman pada realitas hubungan antara para pemeran didalam film Ruma Maida. Kita dapat melihat sebuah nilai-nilai penting yang menjadi pedoman dalam masyarakat yang digambarkan pada film tertentu sebagai sebuah dimensi pemaknaan lewat interpretasi masing-masing individu dalam sebuah film. Pada penelitian “analisis bentuk sosial nilai-nilai pendidikan” ini menghasilkan gambaran bentuk analisis sebagai berikut:

1. Potret bentuk-bentuk nilai pendidikan atas wacana nilai pendidikan yang ada pada film Ruma Maida ditemukan melalui analisis makna dengan memperhatikan problematika yang ada, sehingga adegan dan dialog yang ada menggambarkan faktor penyebab permasalahan nilai-nilai pendidikan di dalam film tersebut.

2. Dari teks-teks yang ditelusuri dan hubungan antar para pemeran film ini, ditemukan bahwa Film Ruma Maida terlihat realitas konflik pendidikan dan perjuangan, realitas dengan berupa adegan-adegan dan dialog yang menggambarkan dampak dari pendidikan itu sendiri seperti apa.

3. Film sebagai media analisis terhadap nilai-nilai pendidikan yang terjadi dapat dilihat dari problematika hubungan antar para tokoh yang terlibat didalam film Ruma Maida bahwa pendidikan itu penting dan menjadi contoh bahwa tempat belajar bukan hanya di sekolah formal saja akan tetapi banyak tempat mereka belajar untuk menjadi seseorang yang tahu yang ditunjukkan dalam film ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis, akhirnya penulis berkesempatan untuk memberikan saran terkait tema yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut saran penulis:

1. Untuk mencari sebuah pemaknaan dalam teks, maka secara alternatif dapat digunakan metode hermeneutika. Jika teks tersebut berupa wacana atau teks dalam film, agar hasil penelitian lebih efektif, maka disarankan untuk menggunakan metode hermeneutika yang pendekatannya lebih cenderung kepada ilmu-ilmu komunikasi.

2. Menyarankan kepada penikmat film Indonesia, untuk dapat menyaring terlebih dahulu makna dari sebuah film baik yang positif ataupun negatif, agar menghindari isu-isu yang ada dan tidak berdasar, khususnya film Indonesia.

3. Karena peneliti hanya mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk nilai pendidikan dengan studi pustaka, maka hasil yang didapat hanya sebatas kulit luarnya saja. Untuk mengatasi hasil tersebut, maka diperlukan wawancara kepada pembuatnya dan studi komperatif terhadap film-film dengan tema yang selaras dengan fokus penelitian dapat memberikan wacana yang lebih luas dan mendalam terhadap gambaran kritik sosial nilai-nilai pendidikan dalam film ini.